

Financial Performance Analysis Of PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk Using Financial Ratios For The Period 2018-2023

Analisis Kinerja Keuangan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2018-2023

Naura Nur Aeni¹, Sihabudin², Robby Fauji³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn21.nauraaeni@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sihabudin@ubpkarawang.ac.id²,

robby.fauji@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The rapidly growing fertilizer industry in Indonesia requires companies to manage their finances effectively to remain competitive, including PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk which focuses on the production and distribution of non-subsidized NPK fertilizers. This study aims to analyze the company's financial performance for the period 2018–2023 using quantitative methods through financial ratio analysis covering liquidity, solvency, activity, and profitability, then compared to industry standards. The results of the study show that most financial ratios such as current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset, debt to equity, times interest earned, fixed charge coverage, receivable turnover, working capital turnover, total asset turnover inventory turnover, net profit margin, gross profit margin, return on assets, and return on equity are still below industry standards indicating weaknesses in the aspects of liquidity, solvency, activity, and profitability. Meanwhile, several ratios such as inventory to net working ratio, cash turnover ratio, fixed asset turnover, and long-term debt to equity show good performance. The main causes of less than optimal performance are high operating costs, debt interest burden, and less than optimal asset efficiency and working capital management. In conclusion, PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk needs to make improvements in financial management, especially in the aspects of liquidity, solvency, activity, and profitability. The implications of this study emphasize the importance of implementing more effective financial management and adaptive business strategies so that the company can strengthen its position in the national fertilizer industry and support sustainable growth.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

ABSTRAK

Industri pupuk yang berkembang pesat di Indonesia menuntut perusahaan untuk mengelola keuangan secara efektif agar tetap kompetitif, termasuk PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk yang fokus pada produksi dan distribusi pupuk NPK non-subsidi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan perusahaan periode 2018–2023 menggunakan metode kuantitatif melalui analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, kemudian dibandingkan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to asset*, *debt to equity*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *receivable turnover*, *working capital turnover*, *total asset turnover* *inventory turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* masih di bawah standar industri, menandakan adanya kelemahan pada aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sementara itu, beberapa rasio seperti *inventory to net working ratio*, *cash turnover ratio*, *fixed asset turnover*, dan *long term debt to equity* menunjukkan kinerja yang baik. Penyebab utama kinerja kurang optimal adalah tingginya beban biaya operasional, beban bunga utang, serta efisiensi aset dan pengelolaan modal kerja yang belum maksimal. Kesimpulannya, PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk perlu melakukan perbaikan pada pengelolaan keuangan terutama di bidang likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen keuangan yang lebih efektif dan strategi bisnis adaptif agar perusahaan dapat memperkuat posisi di industri pupuk nasional dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

1. Pendahuluan

Pertumbuhan industri pupuk Indonesia yang pesat menuntut pengembangan perusahaan dan peningkatan produktivitas untuk memperkuat daya saing. Manajemen keuangan yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan pemilik dan keberlanjutan bisnis di era kompetitif saat ini.

Kebijakan pemerintah Indonesia juga berperan penting dalam pertumbuhan industri pupuk. Undang-Undang yang mengatur sektor pertanian dan industri pupuk, seperti Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, memberikan landasan hukum bagi pengembangan industri pupuk. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pupuk yang cukup bagi petani dan mendorong investasi di sektor ini (Peraturan.bpk.go.id, 2025).

Pupuk memegang peranan penting dalam menjaga ketahanan gizi negara, dengan terpenuhinya kebutuhan pupuk akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Karena peranannya dalam mendukung sektor pertanian, industri pupuk menempati peran penting dalam arah regulasi ekonomi nasional (Pardede dan Indah, 2012).

PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk adalah perusahaan yang berdiri sejak 1998 di Sidoarjo Jawa Timur dan berfokus pada produksi serta distribusi pupuk NPK non-subsidi. Berkapasitas produksi sebesar 400.000 ton per tahun, Perusahaan ini memasarkan berbagai produk pupuk berkualitas tinggi, termasuk merek Halei untuk tebu, Puklaet untuk karet, Koka untuk kopi, dan Palmo untuk kelapa sawit. Perusahaan ini tidak hanya beroperasi di Jawa Timur tetapi juga telah memperluas jangkauannya dengan membangun pabrik di Sumatera Utara dan Kalimantan Tengah (saraswantifertilizer.com, 2025).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, perusahaan harus menerapkan peraturan yang tepat. Kinerja keuangan merupakan proses penilaian untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan peraturan kinerja keuangan dengan benar serta sesuai (Fahmi, 2018: 142).

Rasio keuangan merupakan proses menilai kinerja keuangan dengan teknik komparasi antar satu dengan yang lain. Analisis komparatif dapat diimplementasikan pada unsur-unsur dalam satu laporan atau antar beberapa laporan keuangan (Kasmir, 2017:104).

Pentingnya melakukan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kesehatan suatu perusahaan. Suatu entitas usaha dapat dikatakan berada dalam keadaan stabil apabila dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan panjang, memaksimalkan pemanfaatan aset secara optimal, serta mampu menghasilkan profit melalui penjualan, aset, dan modal yang dimiliki (Klikpajak.id, 2022).

Tabel 1. Hasil Rata – Rata Perhitungan Rasio Keuangan Periode 2018-2023

Rasio	Rata-Rata 2018 - 2023	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	165,3%	200%
<i>Quick Ratio</i>	87,7%	150%
<i>Cash Ratio</i>	10,9%	50%
<i>Cash Turnover Ratio</i>	2162,8%	10%
<i>Inventory to Net Working Capital</i>	128,3%	12%
<i>Debt to Assets Ratio</i>	53%	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	117,9%	81%
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	0,0679 Kali	10 Kali
<i>Times Interest Earned</i>	3,92 Kali	10 Kali
<i>Fixed Charge Coverage</i>	2,50 Kali	10 Kali

<i>Receivable Turnover</i>	3,68 Kali	15 Kali
<i>Working Capital Turn Over</i>	3,58 Kali	6 Kali
<i>Total Asset Turnover</i>	1,11 Kali	2x Kali
<i>Fixed Assets Turnover</i>	7,06 Kali	5 Kali
<i>Inventory Turnover</i>	2,91 Kali	20 Kali
<i>Net Profit Margin</i>	8,3%	20%
<i>Gross Profit Margin</i>	26,5%	30%
<i>Return On Assets</i>	9,5%	30%
<i>Return On Equity</i>	20,6%	40%

Sumber : Kasmir (2018) dan Hasil Olah Penulis (2025)

Tabel diatas menyajikan rata-rata berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk dibandingkan dengan standar industri untuk mengevaluasi aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan masih berada di bawah standar industri pada sebagian besar rasio.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk melalui pendekatan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, serta membandingkan hasilnya dengan standar industri yang berlaku untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan dan posisi yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

2. Tinjauan Pustaka

Grand Theory

Manajemen Keuangan

Menurut Kariyoto (2018:3) Manajemen keuangan adalah integrasi seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya perusahaan guna mencari, mengelola, dan membagi dana demi laba/kesejahteraan pemilik saham serta keberlanjutan bisnis.

Middle Theory

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) Kinerja keuangan adalah proses menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan peraturan keuangan dengan tepat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik.

Applied Theory

Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan pendapat Kasmir (2017:104) Rasio keuangan adalah proses menilai kinerja keuangan dengan membandingkan unsur-unsur dalam satu atau beberapa laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Berdasarkan pendapat Kasmir (2017:130) rasio likuiditas adalah angka penting untuk menilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, serta dapat dianalisis dalam beberapa periode untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan pendapat Harahap (2018:301) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang atau kewajiban likuidasi, dengan komponen perhitungan meliputi pos-pos jangka panjang seperti aset tetap dan utang jangka panjang.

Rasio Aktivitas

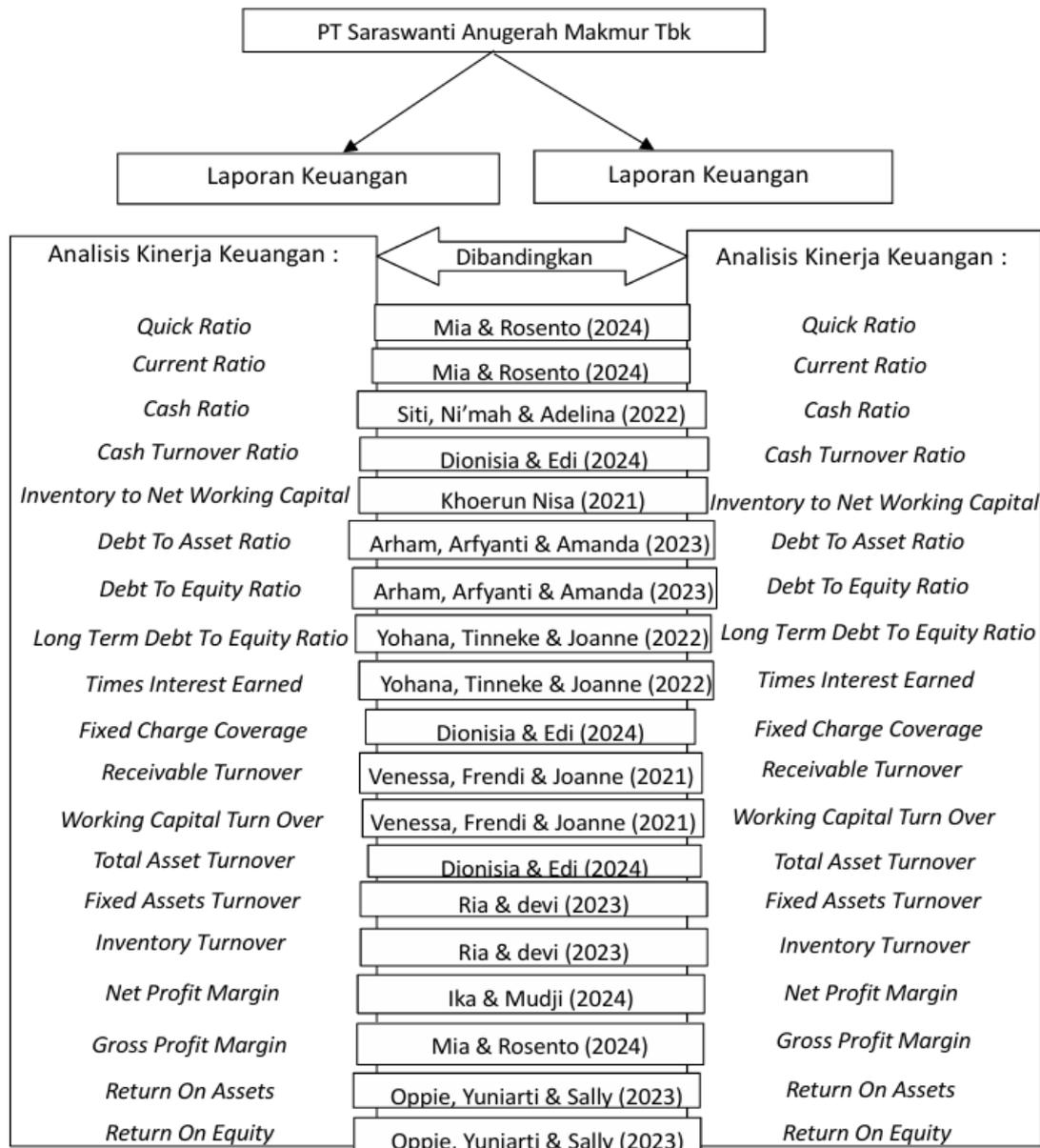
Berdasarkan pendapat Kasmir (2019:174) Rasio aktivitas adalah indikator untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset dan sumber daya perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan pendapat Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas adalah indikator untuk menilai kemampuan bisnis menghasilkan laba, mengukur kinerja manajemen dari laba atas pendapatan dan investasi, serta mencerminkan efisiensi perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Dengan mengaplikasikan beragam rasio keuangan, penelitian ini berupaya menilai kinerja keuangan perusahaan periode 2018-2023. Maksud dilakukannya analisis ini guna menilai kesehatan finansial bisnis. Selain itu, berikut rumusan kerangka penelitian :



Gambar 1. Kerangka Penelitian
 Sumber : Hasil Olah Penulis (2025)

Hipotesis

Merujuk pada identifikasi masalah dan kerangka penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut hipotesis dalam rincian penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas : *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik. *Cash Turnover Ratio dan Inventory to Net Working Capital* menunjukkan kinerja yang baik.
2. Rasio Solvabilitas : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage* PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik. *Long Term Debt to Equity* menunjukkan kinerja yang sangat baik.
3. Rasio Aktivitas : *Receivable Turnover, Working Capital Turn Over, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik. *Fixed Assets Turnover* menunjukkan kinerja yang baik.
4. Rasio Profitabilitas : *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity* PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan maksud untuk mengkaji kinerja keuangan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk dari tahun 2018 hingga 2023. Teknik pengumpulan data diimplementasikan dengan menganalisis dokumen catatan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Sumber data terdiri dari data sekunder yang terdiri atas dokumen laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba dan laporan laba rugi. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan, termasuk rasio, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengevaluasi proporsi tiap unsur laporan keuangan dianalisis berdasarkan jumlah aset atau pendapatan keseluruhan. Analisis ini diharapkan mampu menyajikan tinjauan menyeluruh terkait kinerja keuangan perusahaan serta mendukung proses identifikasi tren dan permasalahan yang memengaruhi kondisi finansial perusahaan selama periode penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 2. Hasil Perhitungan Semua Rasio

Rasio	Tahun						Rata-Rata	Standar Industri
	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
LIKUIDITAS								
<i>Current Ratio</i>	165,3%	159,4%	195,6%	159,8%	138,7%	175,6%	165,3%	200%
<i>Quick ratio</i>	95,2%	93,8%	121,1%	74,1%	55,6%	86,7%	87,7%	150%
<i>Cash Ratio</i>	8,1%	8,8%	9%	11,2%	16,1%	12,2%	10,9%	50%
<i>Cash Turnover Ratio</i>	2002,6%	2189,9%	3043,8%	1855,6%	1185,7%	2699,3%	2162,8%	10%
<i>Inventory to Net Working</i>	107,5%	110,3%	77,8%	143,2%	214,4%	117,5%	128,3%	12%
SOLVABILITAS								
<i>Debt to Asset</i>	58,2%	53,2%	41,5%	51%	63,8%	50,5%	53%	35%
<i>Debt to Equity</i>	139,3%	113,6%	71,2%	104,4%	176,5%	102,4%	117,9	81%
<i>Long-Term Debt to Equity</i>	0,1552 Kali	0,0888 Kali	0,0596 Kali	0,0190 Kali	0,0423 Kali	0,0427 Kali	0,0679 Kali	10x
<i>Times Internet Earned</i>	1,62 Kali	1,63 Kali	2,72 Kali	5,19 Kali	5,39 Kali	6,99 Kali	3,92 Kali	10x

Fixed Charge Coverage	2,43 Kali	2,52 Kali	3,48 Kali	4,08 Kali	3,71 Kali	3,71 Kali	2,50 Kali	10x
AKTIVITAS								
Receivable Turnover	1,95 Kali	2,33 Kali	2,48 Kali	3,67 Kali	6,13 Kali	5,52 Kali	3,68 Kali	15x
Working Capital Turnover	2,59 Kali	3,26 Kali	2,87 Kali	3,49 Kali	4,93 Kali	4,35 Kali	3,58 Kali	6x
Total Asset Turnover	0,84 Kali	0,95 Kali	1,05 Kali	1,05 Kali	1,19 Kali	1,59 Kali	1,11 Kali	2x
Fixed Asset Turnover	5,54 Kali	5,07 Kali	4,68 Kali	5,98 Kali	9,74 Kali	11,39 Kali	7,06 Kali	5x
Inventory Turnover	2,41 Kali	2,95 Kali	3,69 Kali	2,44 Kali	2,29 Kali	3,70 Kali	2,91 Kali	20x
PROFITABILITAS								
Net Profit Margin	7,1%	6,7%	8,3%	9,2%	9,3%	9,4%	8,3%	20%
Gross Profit Margin	29,4%	28,1%	27,8%	25,6%	24%	24,5%	26,5%	30%
Return On Asset	6%	6,4%	8,7%	9,7%	11,1%	15%	9,5%	30%
Return On Equity	14,4%	13,7%	15%	19,8%	30,8%	30,4%	20,6%	40%

Sumber : Data Keuangan Perusahaan dan Diolah Penulis (2025)

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar, terutama yang terutang kepada kreditur luar (Saptowinarko, 2022).

- a. *Current Ratio* : Menunjukkan rata-rata 165,3% yang jauh dibawah standar industri sebesar 200%. Artinya kinerja *current ratio* dinilai kurang baik. Meskipun perusahaan mampu melunasi utang lancar dengan aset lancarnya, tingkat margin keamanan tidak cukup kuat, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil. Faktor penyebab meliputi pengelolaan piutang yang kurang optimal, persediaan berlebih, atau utang lancar yang terlalu besar. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengelolaan piutang dan persediaan untuk memperbaiki aset lancar dan melakukan restrukturisasi utang jangka pendek atau negoisasi perpanjangan jatuh tempo.
- b. *Quick Ratio* : Menunjukkan rata-rata 87,7% yang jauh dibawah standar industri sebesar 150%. Artinya kinerja *quick ratio* dinilai kurang baik karena mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan, sehingga ketahanan likuiditas murninya masih lemah. Faktornya ketergantungan tinggi pada persediaan sebagai aset likuid, sehingga kurang fleksibel dalam memenuhi kewajiban mendesak. Perusahaan perlu mengoptimalkan penjualan persediaan lama dengan diskon atau bundling serta mengurangi pembelian persediaan berlebih untuk meningkatkan kas.
- c. *Cash Ratio* : Menunjukkan rata-rata 10,9% yang jauh dari standar industri sebesar 50%. Artinya kinerja *cash ratio* kurang baik karena perusahaan tidak sanggup melunasi utang lancarnya hanya dengan kas atau setara kas yang dimiliki, sehingga efektivitas manajemen kas perlu diperbaiki untuk meningkatkan kesiapan menghadapi kebutuhan likuiditas mendesak. Faktornya yaitu cadangan kas sangat rendah, berisiko gagal memenuhi kewajiban mendesak saat krisis. Perusahaan perlu mengalokasikan laba ditahan untuk membangun cadangan kas darurat.
- d. *Cash Turnover Ratio* : Menunjukkan rata-rata 2162,8% yang jauh lebih tinggi dari standar industri sebesar. Artinya kinerja *cash turnover ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan sangat efisien dibandingkan modal kerja yang digunakan, mencerminkan kinerja operasional yang produktif. Faktornya yaitu penggunaan kas terlalu agresif, berpotensi menyebabkan defisit operasional. Agar menghindari over-utilisasi,

perusahaan perlu mengevaluasi kebijakan pembayaran dan penerimaan kas.

- e. *Inventory to Net Working Capital Ratio* : Menunjukkan rata-rata 128,3% yang jauh lebih tinggi dari standar industri. Artinya kinerja *Inventory to Net Working Capital Ratio* sangat baik, sebagian besar modal kerja perusahaan terikat dalam persediaan, menunjukkan pengelolaan persediaan yang baik. Faktornya yaitu persediaan mendominasi modal kerja, mengurangi fleksibilitas keuangan. Namun, hal ini tetap perlu diimbangi agar likuiditas tetap terjaga.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu indikator keuangan yang dipakai untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitasnya secara efektif. (Wulan, et al, 2024).

- a. *Debt to Asset* : Menunjukkan rata-rata 53% yang lebih tinggi dari standar industri sebesar 35%. Artinya kinerja *debt to asset* kurang baik karena rasio utang terhadap modal perusahaan cukup tinggi. Ini mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang untuk mendanai asetnya yang bisa meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikendalikan. Faktornya utang melebihi aset, meningkatkan risiko kebangkrutan (*financial distress*). Perusahaan perlu meningkatkan penjualan aset non-produktif untuk mengurangi leverage atau melakukan restrukturisasi utang dengan memperpanjang tenor atau konversi ke ekuitas.
- b. *Debt to Equity* : Menunjukkan rata-rata 117,9% yang juga lebih tinggi dari standar industri sebesar 81%. Artinya kinerja *debt to equity* kurang baik karena rasio utang terhadap modal perusahaan cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa proporsi pendanaan dari utang melebihi standar sehat industri, dan perusahaan perlu memperkuat struktur modalnya. Faktornya yaitu proporsi utang terhadap ekuitas tidak sehat, berisiko terhadap kredibilitas di mata investor. Perusahaan perlu mengalokasikan laba bersih sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity* : Menunjukkan rata-rata 0,0679 kali yang artinya kinerja *Long Term Debt to Equity* tergolong sangat baik. Perusahaan memiliki utang jangka panjang yang relatif kecil dibandingkan dengan modalnya, sehingga risiko pembebanan bunga jangka panjang terhadap keuangan perusahaan cukup rendah.
- d. *Times Interest Earned* : Menunjukkan rata-rata 3,92 kali yang lebih rendah dari standar industri artinya kinerja *Times Interest Earned* kurang baik. Perusahaan memiliki keterbatasan dalam kemampuan membayar beban bunga dari laba operasionalnya. Faktornya yaitu kemampuan bayar bunga rendah, berisiko gagal bayar jika terjadi kenaikan suku bunga. Perusahaan perlu menghindari pinjaman baru dan harus memprioritaskan pembayaran utang sebelum mengambil pinjaman tambahan serta menegosiasikan restrukturisasi utang dengan memperpanjang tenor dan menurunkan suku bunga.
- e. *Fixed Charge Coverage* : Menunjukkan rata-rata 3,32 kali yang lebih rendah dari standar industri artinya kinerja *Fixed Charge Coverage* kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menutup seluruh biaya tetap, termasuk bunga belum optimal, sehingga ada potensi tekanan keuangan dimasa yang akan datang. Perusahaan perlu mengalihkan laba untuk membayar kewajiban tetap yang lebih prioritas.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimanfaatkan guna mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sumber daya yang tersedia (Zuraidaning Tyas, et al, 2023).

- a. *Receivable Turnover* : Menunjukkan rata-rata 3,68 kali yang lebih rendah dari standar industri sebesar 6 kali, artinya kinerja *Receivable Turnover* kurang baik. Perusahaan belum maksimal dalam mengelola piutang dagangnya yang menyebabkan konversi piutang menjadi kas berjalan lambat. Faktornya yaitu piutang mengendap terlalu lama, berisiko menjadi piutang tak tertagih. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan kredit ketat dengan syarat pembayaran maksimal 30 hari serta menggunakan *factoring without resource* untuk mentransfer risiko piutang ke pihak ketiga.

- b. *Working Capital Turnover* : Menunjukkan rata-rata 3,58 kali yang lebih rendah dari standar industri, artinya kinerja *Working Capital Turnover* kurang baik. Faktornya modal kerja kurang produktif dalam menghasilkan penjualan. Menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan masih perlu ditingkatkan. Perusahaan perlu menghindari penggunaan modal kerja untuk pembiayaan jangka panjang.
- c. *Total Asset Turnover* : Menunjukkan rata-rata 1,11 kali yang lebih rendah dari standar industri artinya kinerja *Total Asset Turnover* kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan masih belum optimal. Perusahaan perlu meningkatkan kapasitas produksi melalui kerja sama outsourcing untuk meningkatkan utilisasi aset.
- d. *Fixed Asset Turnover* : Menunjukkan rata-rata 7,06 kali yang lebih tinggi dari standar industri artinya kinerja *Fixed Asset Turnover* baik. Ini menunjukkan aset tetap telah dimanfaatkan secara efisien. Perusahaan mampu mengoptimalkan investasi pada aset tetap untuk mendorong penjualan, mencerminkan efisiensi penggunaan aset tetap.
- e. *Inventory Turnover* : Menunjukkan rata-rata 2,91 kali yang lebih rendah dari standar industri artinya kinerja *Inventory Turnover* kurang baik. Faktornya persediaan mengendap terlalu lama dan ini meningkatkan biaya penyimpanan. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan persediaan, karena rendahnya tingkat perputaran yang dapat menyebabkan perputaran modal kerja yang lambat dan risiko penumpukan barang serta perusahaan perlu melakukan promosi bundling untuk mempercepat perputaran produk lama.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa jauh sebuah perusahaan memiliki kapabilitas menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dengan efektif (Widyanto, et al, 2024).

- a. *Net Profit Margin* : Menunjukkan rata-rata 8,3% yang lebih rendah dari standar industri sebesar 20% yang artinya kinerja *Net Profit Margin* kurang baik. Faktornya yaitu beban operasional, beban bunga dan utang karena terlalu tinggi serta pendapatan belum optimal karena volume penjualan atau harga jual kurang maksimal. Perusahaan perlu mengevaluasi struktur biaya dan meningkatkan efisiensi operasional serta meningkatkan penjualan melalui inovasi produk, perluasan pasar dan promosi yang efektif.
- b. *Gross Profit Margin* : Menunjukkan rata-rata 26,5% yang lebih rendah dari standar industri sebesar 30% yang artinya kinerja *Gross Profit Margin* kurang baik. Hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif dalam mengendalikan biaya produksi dan mempertahankan margin keuntungan. Faktornya yaitu kurang efisiennya proses produksi sehingga terjadi pemborosan serta persaingan harga yang ketat sehingga perusahaan harus menurunkan harga jual. Perusahaan perlu menegosiasi harga bahan baku dan evaluasi pemasok untuk menekan HPP serta meningkatkan nilai tambah produk agar dapat dijual dengan harga lebih tinggi.
- c. *Return on Asset* : Menunjukkan rata-rata 9,5% yang lebih rendah dari standar industri yang artinya kinerja *Return on Asset* kurang baik. Perusahaan belum mengelola seluruh asetnya dengan optimal untuk menghasilkan laba. Faktornya yaitu banyak aset menganggur atau tidak menghasilkan pendapatan serta rendahnya efisiensi operasional dalam pemanfaatan aset. Perusahaan perlu memfokuskan investasi pada aset yang mendukung pertumbuhan pendapatan serta meningkatkan utilisasi aset melalui perbaikan manajemen dan pemeliharaan.
- d. *Return on Equity* : Menunjukkan rata-rata 20,6% yang lebih rendah dari standar industri sebesar 40% artinya kinerja *Return on equity* kurang baik. Perusahaan hanya sedikit menghasilkan laba bersih dibandingkan total dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham, meskipun angkanya masih menunjukkan adanya potensi perbaikan di masa yang akan datang. Faktornya yaitu struktur modal kurang optimal karena terlalu banyak utang sehingga beban bunga juga tinggi serta kurangnya pertumbuhan ekuitas karena laba ditahan kecil atau dividen terlalu besar.

Perusahaan perlu mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat modal sendiri serta meningkatkan laba bersih dengan efisiensi biaya dan peningkatan penjualan.

5. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, kinerja keuangan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk selama periode 2018-2023 menunjukkan bahwa :

1. Dari sisi likuiditas, meskipun cash turnover ratio berada di atas standar industri, namun quick ratio, cash ratio, current ratio dan inventory to net working capital menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki kekuatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini menandakan perlunya perbaikan dalam pengelolaan kas dan aset lancar.
2. Pada rasio solvabilitas, perusahaan masih cukup bergantung pada pendanaan utang, terlihat dari debt to asset ratio dan debt to equity ratio yang melebihi standar industri. Lalu times interest earned dan fixed charge coverage berada dibawah standar industri menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dan beban tetap masih sangat terbatas. Namun, rasio long term debt to equity menunjukkan bahwa utang jangka panjang perusahaan relatif kecil dibandingkan modal, yang merupakan hal positif.
3. Untuk rasio aktivitas, seperti receivable turnover, working capital turnover, total asset turnover, dan inventory turnover masih dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset dan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang, persediaan, dan aset agar perputaran aset menjadi lebih baik dan mendukung peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.
4. Dalam aspek profitabilitas, perusahaan belum mampu mencapai margin keuntungan yang optimal dibandingkan standar industri, baik dari sisi laba bersih, laba kotor, maupun pengembalian terhadap aset dan ekuitas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Secara keseluruhan, perusahaan perlu fokus pada peningkatan manajemen kas, efisiensi penggunaan aset, pengendalian biaya operasional, dan memperkuat struktur modal untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Implikasi

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan likuiditas, mengoptimalkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal kerja, serta menata kembali struktur permodalan untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam, serta merumuskan strategi keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Daftar Pustaka

- Alya, K, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Warung Bumdes Sejahtera Karanganyar Berdasarkan Rasio Profitabilitas. Universitas Lampung.
- Ana, F. (2022). Analisis Kinerja dan Potensi Kebangkrutan Penyedia Jasa Telekomunikasi Kabel di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada PT First Media Tbk dan PT Jasnita Telekomindo Tbk. Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang.
- Arham., Arfyanti., Amanda. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Dedi, M., Sihabudin., Obsatar, S. (2020). Analysis of Current Ratio, Net Profit Margin, and Good Corporate Governance against Company Value. *A multifaceted review journal in the field of pharmacy*, 11(1), 588-600. <https://dx.doi.org/10.5530/srp.2020.1.74>

- Eka, L. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Institut Teknologi Dan Bisnis PALCOMTECH, Palembang.
- Elva, N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Atau Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Atau Akuisisi Tahun 2017-2018). Universitas Buana Perjuangan, Karawang.
- Febi, S, H., Khairani, I., Farah, S., Muhammad, I, Y, H. (2024). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(3), 156-170. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i3.3826>
- Ghina, N, W, D., Muhammad, S, Y., Elisa. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Toko Pesona Bari Songket Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 97-106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7011757>
- Hariyanti. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Indonesia Prima Property, Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 128-132. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/626>
- Ika, N, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2021-2023 Berdasarkan Rasio-Rasio Keuangan. *Jurnal Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(5), 50-63. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i5.655>
- Imanuela, P, L., Merlyn, K. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 458-465. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Khoerun, N. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2019. Politeknik Harapan Bersama, Tegal.
- Lasmarito, S. (2020). Analisis *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya.
- Lidya, N, K., Harijanto, S., Jessy, D, L, W. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum*, 5(2),1039-1046.
- Margo, S, P. (2022). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Akasha Wira International, Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 155-165. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.275>
- Maria, S, A., Nisa, S, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 336-348. <https://doi.org/10.37721/je.v20i3.481>
- Maylia, E, F., Sihabudin, S., Roby, F. (2024). Pengaruh Harga, Review Produk, Affiliate Marketing Terhadap Keputusan Pembelian pada Sosial Commerce. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 724-733. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.870>
- Mia, A., Nurlaela, E, P, L., Aris, H. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital dan Manajemen*, 2(2), 82-89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Mia, W., Rosento. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 471-495. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3256>
- Mutia, R., Sihabudin., Roby, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Structure Dan Likuiditas

- Terhadap Nilai Perusahaan Pt Island Concept Indonesia. *Jurnal Buana Ilmu*, 8(1), 356-374. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6041>
- Nicko, N, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Nurul, L, A., Mawar, R, K., Taufik, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 69-75. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.141>
- Oppie, A., Yuniarti, A., Sally, M, B. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202-215. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>
- Puput, A. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019. Universitas Negeri Jakarta.
- Ria, R., Devi, L, P, P. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *Public Corner Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(1), 103-125. <https://doi.org/10.24929/fisip.v18i1.2514>
- Rifdah, A, M., Yohana, S, N., Nur, K, D., Nimas, S, M. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Analisis Rasio Antar Perusahaan Di Bidang Makanan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 233-248. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.337>
- Shania, A, N., Norman, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Pada Pt. Tower Bersama Infrastructure Tbk Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 1(2), 119-130. <http://repo.jayabaya.ac.id/id/eprint/1674>
- Siti, N, Q., Ni'mah, N, A., Adelina, C. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Sri W. (2020). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Keramik Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/17446>
- Sutardi., Nur, K. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 40-67. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i1.1203>
- Visilia, L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
- Yuliana, O., Ni Made, I, P., Ute, C, M, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan PT. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo. Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Yusnia, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada Seluruh Perbankan Di Indonesia. Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
- Yohanna, K, L., Tinneke, M, T., Joanna, V, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. *Productivity*, 3(1), 41-47.
- Vemmy, C, D., Diana, J, M., Ni Made, I, P. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Struktur Modal Pada Profitabilitas Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

- Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-7. Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Viera, G, M., Wilfred, S, M., Fendy, A, O, P. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34255>
- Wedda, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(3), 691-703. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1055>